

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Dengan Pendekatan Penelitian Lapangan *Analysis Factors Influencing Loan Return with A Field Research Approach*

Dewa Ayu Oki Astarini¹, I Kang Murapi^{2*},
Yusifa Pascayanti³, Hairil Fahrurrohmi⁴

Program Studi Akuntansi^{1,2}, Infinity Consulting^{3,4}
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bumigora

astarini.oki@universitasbumigora.ac.id¹,
ikangmurapi11@universitasbumigora.ac.id²,
shivafeathersz@yahoo.com³, erilyo@yahoo.com⁴

Received: 2024-10-10. **Revised:** 2025-01-10. **Accepted:** 2025-01-12. **Issue Period:** Vol.9 No.1 (2025), Pp. 242-251

Abstrak: Perkembangan sektor usaha UMKM juga merata diberbagai daerah di Indonesia termasuk yang ada Kota Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Kota Mataram merupakan Ibukota Provinsi NTB dengan jumlah usaha UMKM yang terbilang cukup banyak disektor kuliner maupun pariwisata. Salah satunya adalah Kecamatan Sandubaya yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Kelurahan Mandalika yang merupakan Kawasan sentra bisnis dan pertokoan di Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field rearsch*) untuk menggali secara dalam dan menyeluruh terkait fenomena di lapangan, data yang digunakanyakni data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data yang digunakan ialah Kuesioner. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi liner berganda dengan menguji hipotesis, uji t dan uji f. Hasil penelitian diketahui nilai signifikansi dari hasil pengujian t-tes didapatkan, Nilai Pinjaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Pengalaman usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan dan Lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian kredit. Rekomendasi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel menggunakan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel pengembalian kredit, mengingat bahwa dalam penelitian ini kontribusi variable Nilai Pinjaman belum signifikan.

Kata kunci: Nilai Pinjaman, Pengalaman Usaha, Lama Usaha, Pengembalian Kredit

Abstract: The development of the MSME business sector is also evenly distributed in various regions in Indonesia, including Mataram City, West Nusa Tenggara Province (NTB). Mataram City is the capital city of NTB Province with a fairly large



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1518

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

number of MSME businesses in the culinary and tourism sectors. One of them is Sandubaya District which is the main focus of this study. Mandalika Village which is a business and shopping center area in Mataram City. The type of research used is a quantitative research method with a field research approach to explore deeply and comprehensively related to phenomena in the field, the data used are primary data and secondary data. The data collection technique used is a questionnaire. This study uses multiple linear regression analysis techniques by testing hypotheses, t-tests and f-tests. The results of the study showed that the significance value of the t-test results was obtained, Loan Value had a negative and insignificant effect, Business experience had a positive and significant effect and Length of business had a positive and significant effect on credit returns. Further research recommendations are to add other variables that can influence the variable using other independent variables that can influence the credit return variable, considering that in this study the contribution of the Loan Value variable is not yet significant.

Keywords: *Loan Value, Business Experience, Length of Business, Credit Repayment*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakatnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasadisebut UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian nasional. Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. Kondisi ini sangat dimungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia [1].

Menurut Kementerian Koperasi Dan UMKM jumlah UMKM di Indonesia berdasarkan jenis UMKM mulai dari usaha mikro pada tahun 2017 sebesar 62.106.900, tahun 2018 meningkat sebesar 63.350.222, dan terjadi peningkatan lagi pada tahun 2019 sebesar 64.601.352. Kemudian usaha kecil pada tahun 2017 sebesar 757.090, tahun 2018 meningkat sebesar 783.132, dan pada tahun 2019 sebesar 798.679. dan yang terakhir usaha menengah pada tahun 2017 sebesar 58.627, tahun 2018 sebesar 60.702, dan pada tahun 2019 sebesar 65.465. Dari data tersebut total UMKM dari tahun 2017 sebesar 62.922.617, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan total 64.194.057 dan mengalami peningkatan pada lagi pada tahun 2019 dengan total 65.465.497 [2].

Menurut Bank Indonesia (2021) terdapat beberapa sektor UMKM diantaranya sektor Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan, Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas, dan Air, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan&Minum, Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi, Perantara Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Lainnya, Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga. Semua sektor UMKM diatas rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021 [3]. Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa jumlah kredit UMKM di Indonesia sangat besar dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini merupakan upaya pemerintah dalam memperkuat pilar perekonomian nasional. Sektor UMKM dipilih oleh pemerintah sebagai sektor yang perlu mendapat perhatian lebih karena menurut beberapa ahli ekonomi menyebutkan bahwa UMKM merupakan kekuatan dari perekonomian Indonesia

Besarnya jumlah kredit yang dimiliki oleh UMKM tidak serta-merta merupakan hal yang positif. Tentunya dari sekian banyak kredit yang dilakukan oleh UMKM pasti memiliki resiko kredit macet. Pemberi kredit atau pihak perbankan perlu memperhatikan beberapa faktor yang ada untuk menghindari kredit macet dari nasabah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chaerunisa (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit antara lain tingkat pendidikan, *force majeure*, pinjaman pihak ketiga, nilai usaha, pengalaman usaha, dan lama usaha [4].

Semakin besar nilai pinjaman yang didapatkan, maka semakin besar pula kemungkinan resiko gagal bayar nasabah. Hal serupa juga dikemukakan oleh Afriyeni & Putra (2019) yang menyatakan bahwa semakin



besar jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur maka semakin besar jumlah angsuran dan bunga yang harus dibayarkan sehingga mempengaruhi kelancaran pembayaran pinjaman. Resiko gagal bayar ini juga disebabkan karena tidak semua debitur menggunakan kredit yang didapatkan dengan bijak. Banyak debitur yang menyalahgunakan pinjaman yang mereka terima untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, terlebih lagi apabila debitur tersebut terbentur dengan masalah kesulitan keuangan [5].

Lama usaha juga menjadi faktor penting dalam pengembalian kredit. Semakin lama usaha berjalan, maka semakin besar juga kemungkinan usaha untuk stabil dan mampu mengembalikan kredit. Semakin lama sebuah usaha berjalan, semakin besar kemungkinannya untuk memiliki sejarah kredit yang baik dan kredibilitas yang terbukti di mata kreditur. Dalam hal ini, kreditur mungkin lebih mungkin memberikan persetujuan kredit dengan bunga yang lebih rendah, karena mereka merasa lebih aman dengan resiko yang dihadapi [6].

Pengalaman usaha juga menjadi salah satu pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit. Pemilik usaha yang memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola usaha cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan bisnis yang bijaksana, menyelesaikan masalah keuangan yang kompleks, dan menjaga arus kas yang stabil. Kreditur seringkali memandang pemilik usaha yang berpengalaman sebagai kreditur yang lebih kredibel dan dapat dipercaya, karena pengalaman tersebut memberikan bukti tentang kemampuan pemilik usaha dalam menjalankan bisnis yang sehat dan menguntungkan. Pengalaman usaha merupakan waktu yang telah dihabiskan oleh pemilik usaha untuk menjalani usahanya dan mempelajari pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usahanya sehingga seseorang dengan pengalaman usaha yang lebih lama dianggap lebih berpotensi mengembalikan kredit secara lancar [7].

Dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya pelaku UMKM membutuhkan dana, yang salah satu caranya dapat diperoleh melalui pinjaman. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, jumlah kredit usaha UMKM di Provinsi NTB mencapai 17,38 Triliun pada pertengahan tahun 2022. Sebanyak 43% kredit disalurkan kepada pelaku usaha kecil, 40% kepada pelaku usaha mikro, dan 17% kepada pelaku usaha menengah. Sedangkan untuk *Non Performing Loan* atau NPL hingga pertengahan tahun 2022 mencapai 3,98% yang mana ini mendekati ambang batas yang ditetapkan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat resiko atas kredit macet atau gagal bayar yang terjadi pada UMKM-UMKM di NTB [8].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarfiah [9], yang meneliti mengenai Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha dan Jumlah Pinjaman Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM menunjukkan hasil bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap pengembalian kredit yang diberikan. Sedangkan penelitian serupa yang dilakukan oleh Samiharti (2022) [10] menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian kredit. Penelitian serupa tentang pengaruh jumlah pinjaman terhadap pengembalian kredit juga dilakukan oleh Riyanto (2022) [3]. Setiarti (2022) [5] menunjukkan hasil bahwa nilai pinjaman berpengaruh negatif terhadap pengembalian kredit. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Rosha (2020) [4] yang menunjukkan hasil bahwa besar pinjaman berpengaruh positif terhadap pengembalian kredit. Lama usaha menurut penelitian Wulandari and J. J. P. Latupeirissa (2019) [6] menunjukkan pengaruh positif. Sedangkan menurut penelitian Arhami (2022) [7] menunjukkan hasil bahwa lama usaha berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska (2021) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Pembiayaan dan Omzet Usaha Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah pembiayaan dan Omzet Usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat tingkat pengembalian pembiayaan secara simultan kedua variabel jumlah pembiayaan dan omzet usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan [11].

Berdasarkan penelitian terdahulu pada UMKM di Kota Mataram masalah permodalan yang merupakan faktor internal yang menjadi kendala pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya, penghambat UMKM dalam mengembangkan usahanya juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni salah satunya adalah terbatasnya sarana dan prasarana usaha [12]. Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, tak jarang pedagang kecil kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan karena mahalnya harga sewa atau tempat yang ada kurang [13].



Berdasarkan fenomena diatas maka keterbaruan penelitian saya dengan penelitian terdahulu bahwa berkembangnya UMKM di Kota Mataram yang masih membutuhkan pinjaman dana namun terdapat tingkat resiko atas kredit macet atau gagal bayar dan adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi tingkat kredit, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejenis. Tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit.

II. METODE DAN MATERI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu asosiatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tetapkan [14]. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mneghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosdur secara statistic atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [15].

Populasi adalah seluruh sasaran pemeriksaan yang dibatasi oleh patokan tertentu. Sementara model adalah satu satu dari bagian populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar dan karena dana, tenaga, keterbatasan waktu, dan lainlain, tidak memungkinkan untuk menyelidiki seluruh populasi, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel dalam survei ini adalah 30 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut sampel dipilih dari 30 orang karena diasumsikan semakin banyak sampel yang diambil semakin representatif dan generalisasi hasil [16].

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Survei adalah metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti yakin bahwa mereka mengetahui. Skala yang digunakan adalah skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok individu terhadap suatu fenomena sosial. Tanggapan untuk setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert dinilai sangat positif hingga sangat negatif dan dapat dinilai secara komprehensif untuk tujuan analisis kuantitatif [17].

Analisis data yang digunakan adalah Regresi linier berganda, Pengujian kualitas data, Uji Validitas, Uji reliabilitas Analisis Statistika Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis. Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas Data, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinearitas. Sedangkan untuk Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Koefisien determinasi (R²), Uji F(Simultan), Uji T (Parsial).

III. PEMBAHASA DAN HASIL

Nilai konstanta sebesar 1.927 dapat diartikan apabila variabel nilai pinjaman, pengalaman usaha dan lama usaha dianggap nol, maka nilai kinerja karyawan sebesar 1.927 satuan.

Koefisien regresi variabel nilai pinjaman diperoleh 0.184 dengan arah kofisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai pinjaman meningkat, maka akan meningkatkan pengembalian kredit. Sebaliknya jika nilai pinjaman menurun , maka akan menurunkan pengembalian kredit.

Koefisien regresi variabel pengalaman usaha diperoleh 0,403 dengan arah kofisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengalaman usaha meningkat, maka akan meningkatkan pengembalian kredit. Sebaliknya jika pengalaman usaha menurun, maka aka menurunkan pengembalian kredit.

Koefisien regresi variabel lama usaha diperoleh 0,059 dengan arah kofisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika lama usaha meningkat, maka akan meningkatkan pengembalian kredit. Sebaliknya jika lama usaha menurun , maka aka menurunkan pengembalian kredit. Berdasarkan pembahasan diatas berikut Tabel 1.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

--



Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.927	3.628		.531	.600		
	NILAI PINJAMAN	.184	.160	.197	1.153	.259	.913	1.095
	PENGALAMAN USAHA	.403	.158	.492	2.559	.017	.721	1.387
	LAMA USAHA	.059	.185	.063	.322	.750	.690	1.449

a. Dependent Variable: PENGEMBALIAN KREDIT

Sumber: Hasil uji spss_22

Berdasarkan Tabel 1.2 Pengujian Secara Parsial Dengan Uji T-Tes dibawah dapat kita lihat bahwa untuk mengetahui signifikansi dari suatu variabel, dilihat dari nilai signifikansin masing-masing variabel independen, apabila nilai signifikansi < 0,05, atau t hitung > t tabel maka variabel tersebut dikatakan berpengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi > dari 0,05, atau nilai thitung < ttabel (2,201). maka variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan.

Tabel 1.2 Pengujian Secara Parsial Dengan Uji T-Tes.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.927	.628		.531	.600		
	PINJAMAN	.184	.160	.197	1.153	.259	.913	1.095



P ENGALA MA N USAHA	403	158	492	.5 5	0 1	721	.3 8
L AMA U SAHA	059	185	063	32 2	7 5	690	.4 4
a. Dependent Variable: PENGEMBALIAN KREDIT							

Sumber: Hasil uji spss_22

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa untuk mengetahui signifikansi dari suatu variabel, dilihat dari nilai signifikansin masing-masing variabel independen, apabila nilai signifikansi < 0,05, atau t hitung > t tabel maka variabel tersebut dikatakan berpengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi > dari 0,05. **Rumus t tabel= t (a/2:n-k-1)=t (0,025:27)=2,052**. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari tabel di atas diketahui nilai thitung (1.153) < ttabel (2,052) dan nilai signifikansi dari nilai pinjaman (X1) 0.259 > 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa nilai pinjaman (X1) tidak berpengaruh terhadap Y. Untuk Ha1 diterima: dari hasil pengujian di atas maka, Motivasi (X1) tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit (Y). Pengalaman usaha (X2) 0,017 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa Pengalaman usaha (X2) memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki nilai thitung sebesar 2.559 yang berarti bahwa nilai thitung (2.559) > ttabel (2,052) sehingga dapat dikatakan bahwa Pengalaman usaha (X2) berpengaruh positif. Untuk Ha2: dari hasil pengujian di atas maka, Pengalaman usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Lama usaha (X3) 0,750 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa Lama usaha (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki nilai thitung sebesar 0.322 yang berarti bahwa nilai thitung (0.322) < ttabel (2,052) sehingga dapat dikatakan bahwa Lama usaha (X3) tidak berpengaruh positif. Untuk Ha3: dari hasil pengujian di atas maka, Lama usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Tabel 1.3 Pengujian Secara Simultan Dengan F-Test

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	2.785	3	.928	17.858	.021 ^b	
Residual	18.582	24	.774			
Total	21.367	27				

a. Dependent Variable: PENGEMBALIAN KREDIT

b. Predictors: (Constant), LAMA USAHA, PINJAMAN , PENGALAMAN USAHA

Sumber: Hasil uji spss_22

Berdasarkan tabel Tabel 1.3 Pengujian Secara Simultan Dengan F-Test di atas diketahui nilai signifikansi



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1518

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

untuk pengaruh X1,X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai F hitung 3.858 $> F$ tabel 3,34, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1,X2 dan X3 berpengaruh secara simultan terhadap Y.

Berdasarkan hasil uji Tabel 1.4 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel model summary diatas dipengaruhi nilai koefisien *R square* sebesar 0,308 (30,8%),. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 30,8%, sedangkan sisanya sebesar 60,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 1.4 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b						
odel		Square	A djusted R Square	St d. Error of the Estimate	D urbin- W atson	
	555 ^a	308	.28	136	2.	1.
a. Predictors: (Constant), LAMA USAHA, PINJAMAN , PENGALAMAN USAHA						
b. Dependent Variable: PENGEMBALIAN KREDIT						

Sumber: Hasil uji spss_22

Nilai pinjaman berpengaruh terhadap pengembalian kredit pada UMKM di Kota Mataram

Hasil uji linier berganda didapatkan nilai Koefisien regresi (X1) sebesar 0,403 menunjukkan bahwa variabel Nilai Pinjaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel harga maka mempengaruhi kinerja laba pinjam sebesar 0,403 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian t-tes didapatkan nilai signifikansi dari Nilai Pinjaman (X1) 0.259 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa nilai pinjaman (X1) memiliki pengaruh yang tidak signifikan, dan memiliki nilai t hitung sebesar 1,153 yang berarti bahwa nilai t hitung ($1.153 < t$ tabel (2,052) sehingga dapat dikatakan bahwa Motivasi berpengaruh negatif. Untuk Ha1 dari hasil pengujian di atas maka, Nilai Pinjaman (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengembalian kredit (Y).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Setiarti (2020) [5] dengan judul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Pembiayaan *Murabahah* Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada BRI Syariah KCP Jombang Ploso” Berdasarkan hasil analisis regresi logistic nilai p-value uji wald ($\text{sig} < \alpha$, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan *murabahah* adalah jumlah pembiayaan yaitu $0,023 < 0,05$, pengalaman usaha sebesar $0,020 < 0,05$ dan omset usaha dengan nilai $0,015 < 0,05$ yang memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh yang positif terhadap pengembalian pembiayaan *murabahah* apabila analisa jumlah pembiayaan, pengalaman usaha dan omset usaha baik maka pengembalian pembiayaan akan semakin baik atau lancar, sedangkan tingkat pendidikan memiliki nilai $0,236 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian pembiayaan tetapi memiliki arah pengaruh yang positif. Dengan kontribusi pengaruh jumlah pembiayaan, pengalaman usaha, omset usaha dan tingkat.

Pengalaman Usaha Berpengaruh Terhadap Pengembalian Kredit Pada UMKM Di Kota Mataram

Dari hasil uji linier berganda didapatkan nilai Koefisien regresi (X1) sebesar 0,017 menunjukkan bahwa variabel *punishment* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel harga maka mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 0,017 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian t-tes didapatkan nilai signifikansi dari diketahui nilai signifikansi dari Pengalaman usaha (X2) 0,017 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1518

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa Pengalaman usaha (X2) memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki nilai thitung sebesar 2.559 yang berarti bahwa nilai thitung (2.559) > ttabel (2,052) sehingga dapat dikatakan bahwa Pengalaman usaha (X2) berpengaruh positif. Untuk Ha2: dari hasil pengujian di atas maka, Pengalaman usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Riska (2021) [9] yang berjudul “Pengaruh Jumlah Pembiayaan Dan Omzet Usaha Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Arrum BPKB Pada PT Pegadaian Syariah Cps Keutapang “ mengatakan bahwa secara parsial variabel jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian Arrum BPKB pada PT. Pegadaian Syariah CPS Keutapang, Variabel omzet usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB pada PT Pegadaian Syariah CPS Keutapang. Dan secara simultan kedua variabel jumlah pembiayaan dan omzet usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB pada PT Pegadaian syariah cps.

Lama Usaha Berpengaruh Terhadap Pengembalian Kredit Pada UMKM Di Kota Mataram

Dari hasil uji F-test diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1,X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai F hitung $3,858 > F$ tabel 3,34, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1,X2 dan X3 berpengaruh secara simultan terhadap Y. Hasil pengujian t-test didapatkan nilai signifikansi dari Lama usaha (X3) 0,750 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa Lama usaha (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki nilai thitung sebesar 0.322 yang berarti bahwa nilai thitung (0.322) < ttabel (2,052) sehingga dapat dikatakan bahwa Lama usaha (X3) tidak berpengaruh positif. Untuk Ha3: dari hasil pengujian di atas maka, Lama usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Penelitian serupa tentang pengaruh jumlah pinjaman terhadap pengembalian kredit juga dilakukan [10],[3] menunjukkan hasil bahwa nilai pinjaman berpengaruh negatif terhadap pengembalian kredit. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan [5] yang menunjukkan hasil bahwa besar pinjaman berpengaruh positif terhadap pengembalian kredit. Lama usaha menurut penelitian Lestari (2020) [4] menunjukkan pengaruh positif. Sedangkan menurut penelitian [6], [7] menunjukkan hasil bahwa lama usaha berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian kredit.

IV. KESIMPULAN

Nilai Pinjaman tidak signifikan terhadap pengembalian kredit, dimana Nilai Pinjaman merupakan kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang manusia, yang dapat mempengaruhi hasil pengembalian kredit seseorang secara positif atau secara negatif. Disini peranan usaha itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku pekerjaannya. Nilai Pinjaman adalah serangkaian dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Nilai Pinjaman tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Kredit. Pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit, dimana Pengalaman usaha merupakan salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*). Pengalaman usaha yang diberikan harus bersifat *pedagogies*, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik. Sehingga pemberian Pengalaman usaha diharapkan dapat mencegah Pengembalian kredit agar tidak melakukan kesalahan lagi. Pengalaman usaha berpengaruh terhadap Pengembalian Kredit. Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit. Semakin berjalan lama usaha maka pengalaman usaha terbentuk dan teruji dalam penembalian kredit pinjaman sehingga pengembalian kredit sudah dapat diatur dan direncanakan secara tepat.

REFERENSI



DOI: 10.52362/jisamar.v9i1.1518

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [1] S. N. Sarfiah, H. E. Atmaja, and D. M. Verawati, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa," *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, vol. 4, no. 2, pp. 1–16, 2024, doi: DOI: <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>.
- [2] J. Sasmiharti, "Analisis dan Faktor yang dapat Mempengaruhi Pencairan dan Pelunasan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat," *Jurnal Neoluctura*, vol. 4, no. 2, pp. 624–631, 2022, doi: <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.870>.
- [3] C. Riyanto, I. Pusparani, M. Hardianti, N. Sari, and D. Dahmudi, "Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Peningkatan PDB Sektor Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Empiris pada Sektor Pertanian dalam SEKI dan SSKI Bank Indonesia Periode 2020-2021," *Koalisi: Cooperative Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2022.
- [4] D. A. Lestari, "Pengaruh Kredit usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal," PhD Thesis, Universitas Pancasakti Tegal, 2020.
- [5] S. B. Setiarti, "Upaya Penurunan Kredit Macet Melalui Strategi Pemasaran Jasa Dan Analisis 5c Perusahaan Di Pt Bpr Bkk Demak Cabang Mranggen," undergraduate, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG, 2022.
- [6] N. W. F. Wulandari and J. J. P. Latupeirissa, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI," *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, vol. 1, no. 3, pp. 1–49, 2019.
- [7] A. ARHAMI, "Strategi Penanganan Wanprestasi Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Salobulo Kota Palopo," PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.
- [8] T. T. P. Asmara, T. Murwadji, and B. D. Nugroho, "Tanggung Jawab Pemilik Koperasi Pada Saat Terjadi Kredit Macet Ditinjau Dari Teori Kepastian Hukum," *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*, vol. 8, no. 1, pp. 109–126, 2020.
- [9] S. N. Sarfiah, H. E. Atmaja, and D. M. Verawati, "UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa," *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, vol. 4, no. 2, pp. 137–146, 2019.
- [10] J. Sasmiharti, "Analisis dan Faktor yang dapat Mempengaruhi Pencairan dan Pelunasan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat," *LITERATUS*, vol. 4, no. 2, pp. 624–631, 2022.
- [11] M. Riska, "Pengaruh Jumlah Pembiayaan dan Omzet Usaha Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Arrum BPKB pada PT. Pegadaian Syariah CPS Keutapang," PhD Thesis, UIN Ar-Raniry, 2021.
- [12] A. Muttalib, "Pola Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Mataram Tahun 2016," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, vol. 1, no. 2, 2019.
- [13] F. Darnis and R. A. Azdy, "Pemanfaatan Media Informasi Website Promosi (e-Commerce) sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM Desa Pedado," *Sindimas*, vol. 1, no. 1, pp. 275–278, 2019.
- [14] sugiyono, "buku metodologi penelitian sugiyono."



- [15] D. G. Sunarti and L. Suryadi, “Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Dengan Metodologi Berorientasi Obyek Studi Kasus: Toko Besi Arco Jaya,” *IDEALIS: InDonEsiA journal Information System*, vol. 1, no. 1, pp. 203–208, 2018.
- [16] Arikunto, “buku metodologi penelitian arikunto.”
- [17] Rumi, “Metodologi Penelitian.”

